



**PERSOALAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI ARTIFISIAL
DI INDONESIA DALAM TERANG ENSIKLIK *HUMANAE VITAE*
PAUS PAULUS VI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

ARNOLDY JANSEN PURNAMA SEMA

NPM: 19.75.6529

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2023

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Arnoldy Jansen Purnama Sema
2. NPM : 19.75.6529
3. Judul : Persoalan Penggunaan Kontrasepsi Artifisial Di Indonesia
Dalam Terang Ensiklik *Humanae Vitae* Paus Paulus VI

4. Pembimbing:

1. Ferdinandus Sebho, S. Fil., Lic.

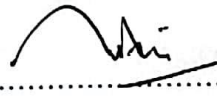
 -

(Penanggung Jawab)

2. Dr. Petrus Sina



3. Dr. Antonio Camnahas



5. Tanggal diterima

: 20 Mei 2022

6. Mengesahkan:

7. Mengetahui

Wakil Rektor 1


Dr. Yosef Keladu

Rektor IFTK Ledalero


Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

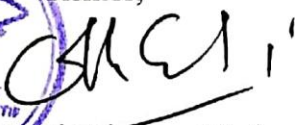
Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

Selasa, 13 Juni 2023

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

 Rektor,

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

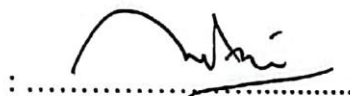
1. Ferdinandus Sebho, S. Fil., Lic.,



2. Dr. Petrus Sina



3. Dr. Antonio Camnahas



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arnoldy Jansen Purnama Sema

NPM : 19.75.6529

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi secara akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 13 Juni 2023

Yang menyatakan



Arnoldy Jansen Purnama Sema

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai *civitas academika* Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arnoldy Jansen Purnama Sema

NPM : 19.75.6529

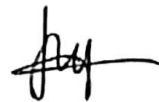
demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **Pendidikan Karakter Dalam Terang Dokumen Konsili Vatikan II *Gravissimum Educationis***. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis /pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 13 Juni 2023

Yang menyatakan



Arnoldy Jansen Purnama Sema

KATA PENGANTAR

Dewasa ini melalui perkembangan dan kemajuan teknologi yang begitu cepat, khususnya di bidang kedokteran dapat dengan mudah membantu mengatur jarak kelahiran anak lewat pengadaan berbagai macam alat atau metode kontrasepsi artifisial. Pemerintah Indonesia juga melalui program Keluarga Berencana (KB) menjadikan alat-alat atau metode-metode kontrasepsi artifisial sebagai suatu solusi yang praktis untuk mengatasi permasalahan kependudukan. Perkembangan teknologi kontrasepsi artifisial tersebut tidak sekadar memberikan jalan keluar bagi pasangan suami-istri dan pemerintah melainkan juga dapat menghadirkan masalah baru yang semakin kompleks.

Menyadari masalah baru yang semakin kompleks ini, Gereja Katolik secara mutlak menolak kontrasepsi artifisial. Gereja Katolik menilai bahwa kontrasepsi artifisial sangat bertentangan dengan keyakinan imannya dan prinsip-prinsip ajaran moralnya mengenai pengaturan kelahiran dalam perkawinan. Hal ini karena berdasarkan pemahaman Gereja perihal perkawinan pasangan suami-istri mesti terbuka kepada kemungkinan alamiahnya dalam menghadirkan manusia baru (prokreasi). Dengan kata lain, secara kodrati hidup perkawinan ditentukan untuk mengadakan prokreasi.

Paus Paulus VI dalam ensiklik *Humanae Vitae* menegaskan kembali ajaran tradisional Gereja Katolik yang secara absolut menolak penggunaan kontrasepsi artifisial, dalam mengatur kelahiran dan dalam kaitannya dengan mengatasi permasalahan kependudukan, berdasarkan pada hukum kodrat yang diterangi oleh wahyu Allah. Dengan menggunakan kontrasepsi artifisial, pasangan suami-istri memisahkan kedua makna tindakan perkawinan yang tak terpisahkan, yakni makna unitif dan makna prokreasi. Selain itu, kontrasepsi artifisial juga bertentangan dengan kodrat yang telah ditanamkan oleh Allah pada tubuh manusia, khususnya ritme kesuburan dalam diri (tubuh) manusia perempuan ketika diciptakan. Kontrasepsi artifisial mengarahkan pasangan untuk saling mengobjekkan dalam tindakan perkawinan (persetubuhan). Dengan demikian

penggunaan kontrasepsi artifisial dalam tindakan perkawinan mengaburkan makna cinta perkawinan sejati yang bersifat timbal balik dan menolak kesediaan untuk menerima panggilan luhur menjadi orangtua yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, bertolak dari masalah baru yang ditimbulkan oleh kontrasepsi artifisial, Gereja Katolik melalui surat ensiklik *Humanae Vitae* Paus Paulus VI menganjurkan pengaturan kelahiran alamiah (KBA) yang dilakukan dengan cara pantang berkala ketika istri sedang mengalami masa subur. Secara singkat metode ini dianggap Gereja Katolik lebih bermoral bagi pasangan suami-istri dalam mengatur kelahiran dan lebih efektif dalam membantu pemerintah dalam mengatasi permasalahan kependudukan.

Dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, penulis menyadari bahwa ada berkat campur tangan Tuhan dan bantuan sesama. Oleh sebab itu, pertama-tama penulis menghaturkan puji dan syukur kepada Tuhan yang mahakuasa karena atas penyelenggaraan Ilahi-Nya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini di tengah persoalan hidup khususnya berkaitan dengan proses panggilan-Nya. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan dengan caranya masing-masing sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Dari lubuk hati yang paling dalam, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada Ferdinandus Sebho, S. Fil., Lic., yang dengan setia, sabar dan penuh pengertian membimbing penulis dalam menyelesaikan dan menyempurnakan karya ilmiah ini di tengah persoalan yang dihadapi oleh penulis dalam menjalani proses panggilan Tuhan. Rasa terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dr. Petrus Sina yang telah dengan teliti dan sabar menguji sekaligus mengoreksi keseluruhan isi dan metodologi karya ilmiah ini.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah menyediakan segala bentuk sarana dan prasarana yang mendukung penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Terima kasih juga kepada Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero dan anggota wisma St. Vincentius a Paulo Ledalero, yang selalu memberi semangat dan motivasi yang tak henti-hentinya bagi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Terima kasih juga kepada Fr. Romy Sogen, SVD, Fr. Andy Denatalis, SVD, Fr. Rival

Nakung, SVD dan Fr. Carlo Dagur, SVD yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Dalam rasa syukur dan terima kasih yang mendalam, penulis akhirnya mempersembahkan karya akhir ini kepada semua yang senantiasa mendukung perjalanan hidup penulis terutama Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero, keluarga dan sahabat kenalan. Untuk mereka semua, penulis mempersembahkan karya ilmiah ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna. Tentu masih ada banyak kekurangan dalam karya ilmiah ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan catatan kritis dari para pembaca sekalian demi kesempurnaan karya ilmiah ini. Penulis berharap karya ilmiah ini dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat kepada pembaca.

Ledalero, 27 Mei 2023

Penulis

ABSTRAK

Arnoldy Jansen Purnama Sema. 19.75.6529. **Persoalan Penggunaan Kontrasepsi Artifisial di Indonesia Dalam Terang Ensiklik *Humanae Vitae* Paus Paulus VI.** Skripsi. Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk: *Pertama*, mendeskripsikan kontrasepsi artifisial sebagai salah satu sarana dari Keluarga Berencana (KB) untuk mengatur dan menekan angka kelahiran di Indonesia. *Kedua*, menjelaskan ajaran ensiklik *Humanae Vitae* Paus Paulus VI tentang pengaturan kelahiran untuk meninjau persoalan penggunaan kontrasepsi artifisial di Indonesia.

Metode yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif dan analitis kritis dengan obyek kajian penggunaan kontrasepsi artifisial dan ensiklik *Humanae Vitae* Paus Paulus VI. Adapun sumber utama dalam karya ilmiah ini adalah dokumen ensiklik *Humanae Vitae* tentang pengaturan kelahiran. Selain itu, sumber-sumber lain dalam penulisan karya ilmiah ini adalah buku-buku, jurnal, skripsi, dokumen Gereja dan sumber dari internet yang relevan dengan tema yang dibahas.

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa, 1) kontrasepsi artifisial lebih banyak digunakan oleh pasangan menikah ketika menjalankan program Keluarga Berencana (KB). Hal ini karena metode ini dianggap lebih praktis dan mudah dalam mengatur kelahiran di tengah kesadaran bahwa hubungan seksual penting dan permasalahan kependudukan di Indonesia harus segera diatasi demi kelangsungan pembangunan negara. Adapun sasaran langsung dari program Keluarga Berencana (KB) adalah para pasangan menikah usia subur. 2) berdasarkan telaah penulis, ensiklik *Humanae Vitae* menolak praktik-praktik pengaturan kelahiran dengan metode kontrasepsi artifisial. Hal ini disebabkan karena dalam penggunaan metode kontrasepsi artifisial, kedua makna tindakan persetubuhan, yakni makna unitif dan makna prokreasi dipisahkan dengan tidak mengindahkan kodrat alamiah siklus kesuburan reproduksi tubuh manusia khususnya tubuh perempuan. Pemisahan ini tentu bertolak belakang dengan prinsip-prinsip moral Gereja Katolik terutama tentang makna persetubuhan yang mengharuskan pelaksanaan secara integral kedua makna tersebut dalam hubungan persetubuhan dengan memperhatikan kodrat alamiah siklus tubuh manusia khususnya tubuh perempuan. Dalam hal ini, pemakaian alat kontrasepsi artifisial dengan sengaja tidak melaksanakan makna prokreasi dan tidak mengindahkan kodrat alamiah siklus kesuburan reproduksi tubuh manusia. Untuk menghindari hal ini, ensiklik *Humanae Vitae* menawarkan metode Keluarga Berencana Alamiah (KBA) dalam usaha pengaturan kelahiran. Metode KBA ini dilakukan dengan menerapkan pantang berkala dalam arti tidak melakukan hubungan persetubuhan dalam masa subur istri. Secara moral metode ini dianggap lebih baik karena memanfaatkan fasilitas kodrat alamiah tubuh yakni siklus kesuburan reproduksi manusia. Selain itu, dengan memanfaatkan siklus alamiah ini, pribadi manusia dilihat secara utuh bukan sebagai obyek untuk dimanipulasi.

Kata kunci: Kontrasepsi Artifisial, Paus Paulus VI, *Humanae Vitae*, Metode Keluarga Berencana Alami.

ABSTRACT

Arnoldy Jansen Purnama Sema. 19.75.6529. **The Issue of Artificial Contraception in Indonesia in the Light of Pope Paul VI's *Humanae Vitae* Encyclical**. Thesis. Department of Philosophy, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero, 2023.

The writing of this scientific work aims to: First, to describe artificial contraception as one of the Family Planning methods to regulate births and reduce the birth rate in Indonesia. Second, to explain the teaching of Pope Paul VI's *Humanae Vitae* encyclical on birth control to review the issue of using artificial contraception in Indonesia.

The method that has been used in writing this scientific work is a critical analytical and descriptive method with the object of study of the use of artificial contraception and the encyclical *Humanae Vitae* Pope Paul VI. The main source in this scientific work is the *Humanae Vitae* encyclical document on birth control. In addition, other sources in writing this scientific work are books, and articles that are relevant to the theme that is discussed.

Based on the analysis, it is concluded that, 1) artificial contraception is more widely used by married couples when carrying out family planning programs. This is because this method is considered more practical and easier in regulating births amidst the awareness that sexual relations are important and population problems in Indonesia must be addressed immediately for the continuity of the country's development. The direct targets of the family planning program are married couples of childbearing age. 2) Based on the author's analysis, the encyclical *Humanae Vitae* rejects the practice of birth control with artificial contraception. This is because in the use of artificial contraceptive methods, the two meanings of the act of copulation, namely the unitive meaning and the procreative meaning are separated by ignoring the natural nature of the reproductive fertility cycle of the human body, especially the female body. This separation is certainly contrary to the moral principles of the Catholic Church, especially regarding the meaning of intercourse, which requires the integral implementation of both meanings in the intercourse relationship by taking into account the natural cycle of the human body, especially the female body. In this case, the use of artificial contraception intentionally does not implement the meaning of procreation and does not respect the natural cycle of reproductive fertility of the human body. To avoid this, the *Humanae Vitae* encyclical offers the method of natural family planning in an effort to regulate births. This method of family planning is done by practicing periodic abstinence in the sense of not having intercourse during the fertile period of the wife. Morally, this method is considered better because it utilizes the natural facilities of the human reproductive fertility cycle. In addition, by utilizing this natural cycle, the human person is seen as a whole not as an object to be manipulated.

Keywords: Artificial Contraception, Pope Paul VI, *Humanae Vitae*, Natural Family Planning Method.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan.....	6
1.4 Metode Penulisan.....	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II SEKILAS TENTANG KONTRASEPSI ARTIFISIAL	9
2.1 Pengertian Kontrasepsi	9
2.2 Tujuan Penggunaan Kontrasepsi.....	10
2.2.1 Fase Menunda Kehamilan	11
2.2.2 Fase Menjarangkan Kehamilan	11
2.2.3 Fase Mengakhiri Kesuburan	11

2.3 Pro Kontra Penggunaan Kontrasepsi	12
2.3.1 Alasan Pro Kontrasepsi.....	12
2.3.2 Alasan Kontra Kontrasepsi	15
2.4 Jenis Metode Kontrasepsi Artifisial.....	17
2.4.1 Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Copper	17
2.4.2 Implan	18
2.4.3 Suntik.....	19
2.4.3.1 Kontrasepsi Suntik Kombinasi (KSK).....	19
2.4.3.2 Kontrasepsi Suntik Progestin (KSP).....	20
2.4.4 Pil.....	21
2.4.4.1 Kontrasepsi Pil Kombinasi (KPK).....	21
2.4.4.2 Kontrasepsi Pil Progestin (KPP).....	22
2.4.5 Kondom	22
2.4.5.1 Kondom Laki-Laki.....	22
2.4.5.2 Kondom Perempuan.....	23
2.4.6 Tubektomi.....	24
2.4.7 Vasektomi	25
2.5 Dampak Penggunaan Kontrasepsi Artifisial	25
2.5.1 Bagi Kesehatan Pemakai	25
2.5.2 Bagi Kesatuan Suami-Istri.....	26
2.5.3 Masyarakat Luas.....	27
2.6 Kesimpulan	28
 BAB III PAUS PAULUS VI DAN ENSIKLIK <i>HUMANAE VITAE</i>	30
3.1. Sekilas Tentang Kehidupan Paus Paulus VI.....	30
3.1.1 Kehidupan Awal dan Perjalanan Panggilan Paus Paulus VI.....	30

3.1.2 Karier Awal dan Kepausan di Vatikan	32
3.2 Ensiklik <i>Humanae Vitae</i>	35
3.2.1 Sejarah Ensiklik <i>Humanae Vitae</i>	38
3.2.2 Ajaran <i>Humanae Vitae</i>	41
3.2.3 Status Ajaran Ensiklik <i>Humanae Vitae</i>	47
3.2.3.1 Status Hukum Kodrat Sebagai Landasan Ensiklik <i>Humanae Vitae</i>	48
3.2.3.2 Status Larangan Kontrasepsi Artifisial dalam Ensiklik <i>Humanae vitae</i> ..	49
3.3 Kesimpulan	54

BAB IV PERSOALAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI ARTIFISIAL DI INDONESIA DALAM TERANG ENSIKLIK

<i>HUMANAЕ VITAE PAUS PAULUS VI</i>	56
4.1 Realitas dan Faktor-faktor Penyebab Penggunaan Kontrasepsi Artifisial di Indonesia	56
4.1.1 Tidak Tersedianya Informasi yang Baik dan Benar	58
4.1.2 Terbatasnya Waktu dan Jenis Pembinaan.....	59
4.1.3 Perubahan Makna Seksualitas	60
4.1.4 Ajaran Gereja tentang Pantang Berkala Dianggap Sulit.....	62
4.1.5 Budaya Instan	63
4.2 Persoalan Penggunaan Kontrasepsi Artifisial di Indonesia	64
4.3 Cinta perkawinan (Suami-Istri).....	66
4.4 Panggilan Menjadi Orangtua yang Bertanggung Jawab	69
4.4.1 Tanggung Jawab terhadap Allah	73
4.4.2 Tanggung Jawab terhadap Diri Sendiri dan Keluarga	74
4.4.3 Tanggung Jawab Terhadap Masyarakat	76
4.5 Keluarga Berencana Alamiah (KBA) Sebagai Solusi	76
4.5.1 Pengertian Keluarga Berencana Alamiah (KBA).....	77

4.5.2 Jenis Metode KBA.....	81
4.5.2.1 Metode Ovulasi Billings (MOB)	81
4.5.2.2 Manfaat Metode Ovulasi Billings (MOB)	82
4.6 Catatan Kritis	83
4.7 Kesimpulan	85
 BAB V PENUTUP.....	87
5.1 Kesimpulan	87
5.2 Usul dan Saran	90
5.2.1 Bagi Orangtua Kristiani.....	90
5.2.2 Bagi Pasangan Suami-Istri Kristiani.....	91
5.2.3 Bagi Gereja	91
5.2.4 Bagi Pemerintah.....	92
 DAFTAR PUSTAKA.....	94